

PENGARUH DEPENDENCY RATIO, GINI RATIO, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA TAHUN 2001-2024

Era Widia Br Sinaga¹, Muhammad Yusuf²

^{1,2}Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email Korespondensi: erawidiabrsinaga@gmail.com

Email: mhdyusuf@unimed.ac.id

ABSTRACT

Poverty is a multidimensional problem that remains a major challenge for North Sumatra despite relatively strong economic growth. This study aims to analyze the effect of the Dependency Ratio, Gini Ratio, and Labor Force Participation Rate (LFPR) on poverty in North Sumatra Province during the period 2001-2024. Using a quantitative approach with time-series data and the Ordinary Least Squares (OLS) estimation method, the results show that the Dependency Ratio has a positive and significant effect on poverty, meaning that each one percent increase in the dependency ratio raises the number of poor people by 31.74 thousand. The Gini Ratio has a negative and significant effect, explained by the Kuznets Hypothesis and the Selective Poverty Exit mechanism, whereby rising inequality during structural transformation coincides with a decline in absolute poverty. LFPR has a negative and significant effect, with each one percent increase reducing poverty by 16.39 thousand people, though its impact is partially limited by the dominance of informal low-productivity employment. Simultaneously, the three variables explain 82.84% of the variation in poverty (Adjusted $R^2 = 0.8284$), confirming that poverty in North Sumatra is a multidimensional structural phenomenon. Policy implications emphasize the urgency of optimizing the demographic dividend, ensuring inclusive economic growth, and improving the quality of employment.

Keywords: Dependency Ratio, Gini Ratio, Labor Force Participation Rate, Poverty.

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang masih menjadi tantangan besar bagi Provinsi Sumatera Utara meskipun pertumbuhan ekonominya relatif kuat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Dependency Ratio, Gini Ratio, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data time series dan metode estimasi Ordinary Least Squares (OLS), hasil penelitian menunjukkan bahwa Dependency Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, di mana setiap kenaikan satu persen dependency ratio meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 31,74 ribu jiwa. Gini Ratio berpengaruh negatif dan signifikan, yang dijelaskan melalui Hipotesis Kuznets dan mekanisme Selective Poverty Exit. TPAK berpengaruh negatif dan signifikan, di mana setiap kenaikan satu persen TPAK menurunkan kemiskinan sebesar 16,39 ribu jiwa. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 82,84% variasi kemiskinan (Adjusted $R^2 = 0,8284$). Implikasi kebijakan menekankan urgensi optimalisasi bonus demografi, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan peningkatan kualitas penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Dependency Ratio, Gini Ratio, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial-ekonomi yang bersifat multidimensi dan hingga kini masih menjadi tantangan besar yang dihadapi Indonesia sebagai negara berkembang. Kemiskinan tidak hanya mencerminkan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang layak. Pemerintah Indonesia telah menjadikan pengurangan kemiskinan sebagai prioritas nasional, sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2025-2029 yang menargetkan penurunan tingkat kemiskinan dari 9,03% pada Maret 2024 menjadi 4,5-5,0% pada tahun 2029 (Bappenas, 2025).

Dalam dua dekade terakhir, Provinsi Sumatera Utara mencatat penurunan kemiskinan yang signifikan secara absolut, dari 2.017 ribu jiwa pada tahun 2001 menjadi 1.228 ribu jiwa pada September 2024. Namun demikian, laju penurunan ini dinilai belum optimal mengingat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang mencapai 5,03 persen pada tahun 2024 tidak serta-merta diikuti oleh penurunan kemiskinan yang proporsional (BPS, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya faktor-faktor struktural yang menghambat transmisi manfaat pertumbuhan ekonomi kepada kelompok masyarakat dengan anggapan rendah.

Secara teoritis, Ragnar Nurkse melalui Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) menjelaskan bahwa kemiskinan beroperasi sebagai proses sirkuler yang menciptakan *jebakan kemiskinan*, yakni kondisi yang sulit ditembus tanpa intervensi eksternal yang substansial (Nurkse, 1953 dalam Rohima & Budiyanto, 2024). Dalam kerangka ini, tekanan demografi yang tercermin dalam *rasio ketergantungan* memperberat beban ekonomi rumah tangga; ketimpangan distribusi pendapatan yang diukur melalui rasio gini menghambat akses kelompok miskin terhadap sumber daya produktif; serta rendahnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) membatasi kapasitas rumah tangga untuk keluar dari jebakan kemiskinan.

Perkembangan ketiga variabel tersebut di Sumatera Utara selama periode 2001-2024 menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji. *Rasio ketergantungan* secara konsisten menurun dari 62,98% pada tahun 2001 menjadi 48,65% pada tahun 2024, mencerminkan transisi demografi menuju peluang bonus demografi. Rasio Gini bergerak fluktuatif dalam rentang 0,270-0,342, mengindikasikan adanya ketimpangan distribusi pendapatan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Sementara itu, TPAK bergerak pada kisaran 55,03-77,10% dengan pola yang tidak seragam, menandakan belum meratanya penyerapan tenaga kerja ke sektor-sektor produktif (BPS, 2025).

Penelitian terdahulu mengenai variabel ketiga ini masih menghasilkan temuan yang beragam. Untuk *rasio ketergantungan*, Vijayakumar (2013) serta Mafruhah et al. (2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara Aleffin dan Imaningsih (2024) menemukan pengaruh yang tidak signifikan di Jawa Timur. Untuk rasio gini, Suhardi dan Rival (2024) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Panggabean (2024) justru menemukan hubungan negatif di Sumatera Utara. Sedangkan untuk TPAK, Sianturi dkk. (2024) serta Handani dan Suharianto (2025) menemukan pengaruh negatif dan signifikan di Sumatera Utara, berbeda dengan Purnama (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan secara nasional.

Kesenjangan penelitian yang ada meliputi: (1) belum adanya kajian yang menganalisis ketiga variabel struktural ini secara simultan dalam satu model di Sumatera Utara; (2) minimnya pendekatan *rangkaiannya waktu* jangka panjang yang mampu menangkap dinamika temporal dalam satu wilayah spesifik; dan (3) paradoks pembangunan Sumatera Utara yang belum dikaji secara mendalam dari perspektif faktor ketiga secara struktural secara bersamaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *rasio ketergantungan*, rasio gini, dan TPAK secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-asosiatif berbasis data time series Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2024. Data bersumber dari publikasi resmi

Badan Pusat Statistik (BPS) dan diperoleh melalui teknik dokumentasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin (ribu jiwa) yang diukur secara absolut, sedangkan variabel independen meliputi Dependency Ratio/DR (%), Gini Ratio/GR (indeks 0-1), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK (%). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan estimasi Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews 12. Model penelitian adalah sebagai berikut:

$$PM = \alpha + \beta_1 DR + \beta_2 GR + \beta_3 TPAK + \varepsilon$$

Sebelum estimasi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik meliputi: (1) Uji Normalitas menggunakan metode Jarque-Bera; (2) Uji Multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF); (3) Uji Heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey; dan (4) Uji Autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R²) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian periode 2001-2024 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Kemiskinan (Ribu Jiwa)	DR (%)	GR (Indeks)	TPAK (%)
Mean	1.528,50	56,51	0,311	67,39
Median	1.454,91	56,78	0,315	68,78
Maximum	2.017,00	62,98	0,342	77,10
Minimum	1.228,01	48,32	0,270	55,03
Std. Dev.	252,06	4,89	0,018	5,19

Sumber: Output EViews 12 (data diolah, 2026)

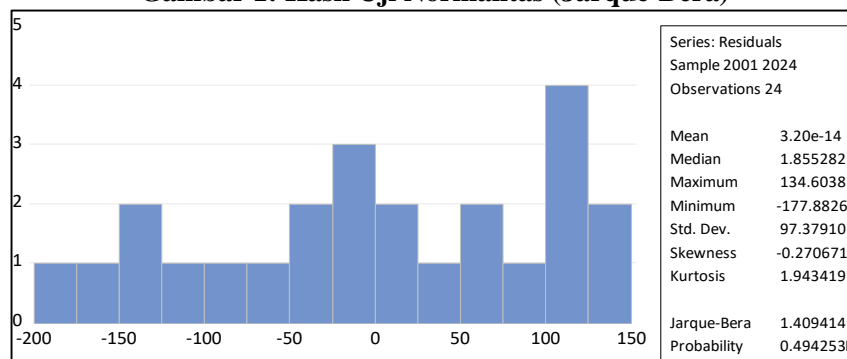
Variabel kemiskinan memiliki nilai rata-rata 1.528,50 ribu jiwa dengan standar deviasi 252,06, mencerminkan variasi yang cukup moderat sepanjang periode. Dependency ratio memiliki mean 56,51% dengan standar deviasi 4,89%, menunjukkan perubahan yang gradual sesuai karakteristik demografi. Gini ratio bergerak dalam rentang sempit 0,270-0,342 dengan standar deviasi 0,018, mengindikasikan fluktuasi ketimpangan yang terbatas. TPAK memiliki standar deviasi terbesar (5,19%) di antara variabel persen, mencerminkan fluktuasi partisipasi angkatan kerja yang paling signifikan sepanjang periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera untuk mengetahui apakah residual model berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1: Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Berdasarkan Gambar 1, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,4943 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, residual model berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2: Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variance Inflation Factors			
Date: 05/09/26 Time: 15:49			
Sample: 2001 2024			
Included observations: 24			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	429879.5	946.0817	NA
DR	25.69340	181.8641	1.295843
GR	1565339.	335.1197	1.110962
TPAK	21.76837	218.8058	1.238626

Berdasarkan Gambar 2, nilai Centered VIF untuk masing-masing variabel adalah: DR sebesar 1,296; GR sebesar 1,111; dan TPAK sebesar 1,239. Seluruh nilai VIF jauh di bawah nilai kritis 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey untuk mendeteksi ketidakkonsistenan varians residual. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.576486	Prob. F(3,20)	0.0824
Obs*R-squared	6.689888	Prob. Chi-Square(3)	0.0825
Scaled explained SS	2.191447	Prob. Chi-Square(3)	0.5336

Berdasarkan Gambar 3, nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0825 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Artinya, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model dan varians residual bersifat homoskedastis.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson yang dapat dilihat pada output regresi. Nilai DW yang diperoleh sebesar 1,6268 berada di atas nilai $dL = 1,1010$ dan di bawah $4-dU = 2,3435$ (dengan $dU = 1,6565$ pada $n=24$, $k=3$, $\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi model regresi linear berganda dengan metode OLS disajikan pada Gambar 4 berikut.

Gambar 4: Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda (OLS)

Dependent Variable: PM Method: Least Squares Date: 05/09/26 Time: 15:48 Sample: 2001 2024 Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1856.508	655.6519	2.831545	0.0103
DR	31.73532	5.068866	6.260833	0.0000
GR	-3265.401	1251.135	-2.609951	0.0168
TPAK	-16.39093	4.665659	-3.513100	0.0022
R-squared	0.850745	Mean dependent var	1528.503	
Adjusted R-squared	0.828357	S.D. dependent var	252.0585	
S.E. of regression	104.4274	Akaike info criterion	12.28587	
Sum squared resid	218101.8	Schwarz criterion	12.48222	
Log likelihood	-143.4305	Hannan-Quinn criter.	12.33796	
F-statistic	37.99964	Durbin-Watson stat	1.626835	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Gambar 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PM = 1856,508 + 31,735 DR - 3265,401 GR - 16,391 TPAK$$

Nilai Adjusted R² sebesar 0,8284 menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 82,84% variasi kemiskinan di Sumatera Utara. Uji F menghasilkan nilai 37,999 dengan probabilitas 0,0000, mengkonfirmasi signifikansi model secara simultan.

Pengaruh Dependency Ratio terhadap Kemiskinan

Dependency ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan ($\beta = 31,735$, prob. = 0,0000, t-hitung = 6,261 > t-tabel = 2,086). Setiap kenaikan dependency ratio sebesar satu persen meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 31,74 ribu jiwa, ceteris paribus. Temuan ini selaras dengan Teori Lingkaran Setan Kemiskinan melalui tiga mekanisme yang saling memperkuat. Pertama, dependency ratio yang tinggi memaksa penduduk usia produktif membagi sumber daya antara aktivitas ekonomi dan pengasuhan anggota tidak produktif, sehingga menurunkan produktivitas dan pendapatan per kapita rumah tangga (Darma et al., 2024). Kedua, beban ketergantungan mengikis kemampuan menabung rumah tangga sehingga akumulasi modal terhambat, melanggengkan aktivitas berproduktivitas rendah (Tirtana et al., 2024; Maipita, 2014). Ketiga, investasi dalam pendidikan dan kesehatan terbatas, memperparah siklus kemiskinan antargenerasi (Bappenas, 2022). Temuan ini konsisten dengan Tirtana et al. (2024), Yustie (2020), dan Okowali et al. (2025).

Pengaruh Gini Ratio terhadap Kemiskinan

Gini ratio terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan ($\beta = -3265,401$, prob. = 0,0168, t-hitung = 2,610 > t-tabel = 2,086). Arah pengaruh yang berlawanan dari ekspektasi teoritis umum ini dapat dijelaskan melalui dua mekanisme yang saling melengkapi. Pertama, melalui Hipotesis Kuznets (1955): pada fase transformasi struktural dari ekonomi pertanian menuju industri dan jasa, peningkatan ketimpangan dapat terjadi bersamaan dengan penurunan kemiskinan absolut. Data Sumatera Utara memperlihatkan pola ini secara jelas pada periode 2001-2012, gini ratio naik dari 0,270 menjadi 0,342, sementara jumlah penduduk miskin turun signifikan dari 2.017 menjadi 1.400 ribu jiwa. Kedua, melalui mekanisme Selective Poverty Exit (Maipita, 2014): ketika intervensi pemerintah dan ekspansi ekonomi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

128

Indexed



mengangkat kelompok ambang batas kemiskinan ke status menengah, jumlah penduduk miskin absolut berkurang namun jarak antar kelompok melebar. Temuan ini sejalan dengan Perwitasari et al. (2023) dan Panggabean (2024).

Pengaruh TPAK terhadap Kemiskinan

TPAK terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan ($\beta = -16,391$, prob. = 0,0022, t-hitung = 3,513 > t-tabel = 2,086). Setiap kenaikan TPAK sebesar satu persen menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 16,39 ribu jiwa, ceteris paribus. Dalam perspektif Teori Dual Sektor Lewis, lonjakan TPAK dari 55,90% (2007) menjadi 77,10% (2010) bertepatan dengan penurunan kemiskinan yang konsisten, seiring ekspansi sektor perkebunan yang menyerap surplus tenaga kerja tradisional ke kegiatan lebih produktif (Nugraha et al., 2023). Meskipun demikian, koefisien TPAK yang lebih kecil dibanding dependency ratio mengindikasikan adanya faktor pembatas sebagian besar peningkatan TPAK terserap ke sektor informal berproduktivitas rendah, memunculkan fenomena working poor (Saputra et al., 2019). Temuan ini konsisten dengan Handani dan Suharianto (2025) serta Sianturi et al. (2024).

Pengaruh Simultan dan Implikasi Kebijakan

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (F-hitung = 37,999, prob. = 0,0000) dengan Adjusted $R^2 = 0,8284$. Tiga implikasi kebijakan dapat dirumuskan. Pertama, mengingat dependency ratio memiliki pengaruh paling dominan, optimalisasi momentum bonus demografi harus menjadi prioritas utama melalui percepatan investasi dalam pendidikan vokasional dan penciptaan lapangan kerja produktif. Kedua, kebijakan distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi tetap perlu dirancang untuk menjangkau kelompok miskin terdalam melalui perluasan akses lahan produktif, kredit usaha mikro, dan infrastruktur konektivitas perdesaan (Rinaldi et al., 2025). Ketiga, peningkatan TPAK perlu diiringi akselerasi transformasi struktural menuju sektor modern dan formalisasi pekerja informal agar dapat secara efektif mendorong penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan metode OLS terhadap data time series Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2024, diperoleh tiga kesimpulan utama. Pertama, dependency ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan ($\beta = 31,735$, prob. = 0,0000), setiap kenaikan satu persen meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 31,74 ribu jiwa. Kedua, gini ratio berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -3265,40$, prob. = 0,0168), yang dijelaskan melalui Hipotesis Kuznets dan mekanisme Selective Poverty Exit selama transformasi struktural ekonomi Sumatera Utara. Ketiga, TPAK berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -16,391$, prob. = 0,0022), meskipun dampaknya masih terbatas oleh dominasi sektor informal berproduktivitas rendah. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 82,84% variasi kemiskinan (Adjusted $R^2 = 0,8284$), mengkonfirmasi bahwa kemiskinan di Sumatera Utara merupakan fenomena struktural multidimensional yang memerlukan kebijakan terpadu yang mengintegrasikan optimalisasi bonus demografi, pertumbuhan ekonomi inklusif, dan peningkatan kualitas penyerapan tenaga kerja.

REFERENSI

- Aleffin, G. S., & Imaningsih, N. (2024). Pengaruh Upah Minimum, TPT, Dependency Ratio Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 419-432.
- Bappenas. (2025). Ringkasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- BPS. (2025). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro di Indonesia Tahun 2025. Badan Pusat Statistik.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

129

Indexed



SINTA 4

PKP|INDEX



- BPS. (2025). Profil Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara September 2024. Badan Pusat Statistik.
- Darma, R. D., Muslihatinningsih, F., & Adenan, M. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM Dan Dependency Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekuilibrium*, 8(1), 42-57.
- Handani, T., & Suharianto, J. (2025). Pengaruh TPT, PDRB, Dan TPAK Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2002–2023. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 22-39.
- Heryanah, H. (2017). Kesenjangan Pendapatan Di Indonesia: Berdasarkan Susenas 2008, 2011 Dan 2013. *Jurnal BPPK*, 10(2), 16.
- Hubbansyah, A. K., Hakim, D. B., Hartoyo, S., & Widyastutik. (2023). Analisis Empiris Atas Teori Dualistik Ekonomi Lewis: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 12(1), 1-22.
- Maipita, I. (2014). Memahami dan Mengukur Kemiskinan. *Absolute Media*.
- Mafruhah, A. Y., et al. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Dependency Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2000–2019. *Journal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 109-117.
- Matondang, K. A., Nasution, N. F., Hasibuan, Z. H., & Siagian, A. P. (2024). Analisis Pengaruh TPAK Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Mantap: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 460-468.
- Nugraha, H. T., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pandangan Model Dua-Sektor Lewis Dan Model Solow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecoplan*, 6(1), 70-77.
- Okowali, D. D., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2025). *Inspire Journal: Economics And Development Analysis*, 5(1), 21-32.
- Panggabean, M. (2024). Analisis Tipologi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Periode 2015-2022. *Satiesp: Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(1), 184-198.
- Perwitasari, I. D., Radjab, M., & Latief, I. (2023). Pengaruh Pendidikan, PDRB, Dan Gini Ratio Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 5(2), 223-238.
- Rinaldi, M., Pakpahan, G., Sihombing, L. V. F., Simanjuntak, R. P., & Manihuruk, S. D. (2025). Pengaruh Ketimpangan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Sharia Economics Scholar (JOSES)*, 3(2), 1-7.
- Rohima, S., & Budiyanto, M. N. (2024). Fenomena Kemiskinan Perkotaan; Miskin Abu-Abu. UPT Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.
- Saputra, I. S., Zulfanetti, & Edi, J. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi TPAK di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(2), 68-81.
- Sianturi, A. F., Tampubolon, A., Hidayat, N., Nasution, M. D., & Sianturi, R. (2024). Pengaruh TPAK Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Medan (2014-2023). *Jalakotek: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 739-750.
- Suhardi, D., & Rival, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Gini Ratio Terhadap Kemiskinan di Kota Parepare Tahun 2014–2023. *Cateris Paribus Journal*, 4(2), 79-89.
- Tirtana, D., Radiwan, R., & Arief, H. (2024). Pengaruh Dependency Ratio, IPM, Pengangguran Dan Sanitasi Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 149-159.
- Vijayakumar, S. (2013). An Empirical Study On The Nexus Of Poverty, GDP Growth, Dependency Ratio And Employment In Developing Countries. *Journal of Competitiveness*, 5(2), 67-82.
- Yustie, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di 9 Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Oeconomicus Journal of Economics*, 5(1), 1-9.